

BAB I

PENDAHULUAN

Pembahasan yang tercantum dalam bab pendahuluan ini ialah mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan definisi operasional.

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut erat kaitannya satu dengan yang lain.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan, 2011, hlm. 1). Dalam aspek keterampilan berbahasa ini, peserta didik dituntut untuk terampil berbicara di depan khalayak umum, agar peserta didik berani untuk mengekspresikan, menuangkan ide serta pendapatnya kepada lawan bicara.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2011, hlm. 15). Berbicara adalah suatu ungkapan penyampaian gagasan atau ide dalam pikiran seseorang yang dituangkan secara lisan dengan maksud dan tujuan memberi informasi kepada lawan bicara.

Keterampilan berbicara perlu dilatih, meskipun sebagian besar manusia sudah dapat berbicara, namun keterampilan atau kemampuan berbicara

formal harus tetap dilatih dan mendapatkan bimbingan serta arahan secara intensif.

Keterampilan berbicara belum dapat dikuasai oleh sebagian besar siswa, terutama siswa Sekolah Dasar. Banyak siswa yang tidak berani untuk berbicara di depan umum, dan banyak juga siswa yang berbicaranya masih tercampur dengan bahasa daerah. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mencari bagaimana alternatif pembelajaran keterampilan berbicara ini agar dapat disukai dan dianggap mudah oleh peserta didik. Karena berbicara adalah aspek yang sangat produktif, jika seorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka akan mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa sulit untuk terampil berbicara, antara lain ialah pembelajaran yang tidak menggunakan media, pembelajaran yang membosankan, metode pembelajaran yang monoton hanya dengan mendengarkan ceramah guru, serta tidak adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan tidak kreatif dapat mempengaruhi siswa sulit untuk melatih keterampilan bicaranya.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk, 2009, hlm. 7).

Media pembelajaran adalah salah satu aspek yang sangat penting yang harus ada dalam setiap pembelajaran. Karena media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang ada dalam komponen pembelajaran yang diatur oleh guru. Pengaruh media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran keterampilan berbicara yang biasanya dilakukan oleh guru dianggap membosankan dan tidak kreatif oleh anak, karena pembelajaran hanya berfokus pada guru (*teacher centre*), seharusnya dalam

setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menjadi fasilitator dan membimbing peserta didik dalam melatih keterampilan berbicaranya.

Dalam hal ini, penggunaan media boneka jari tangan cocok untuk dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam keterampilan berbicara, karena media ini sangat menarik minat belajar peserta didik khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Selain itu penggunaan media yang kreatif juga dapat memberikan rangsangan berbicara pada anak. Penggunaan media ini dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk pembelajaran sastra anak, seperti dongeng, cerpen, cerita rakyat, serta permainan drama. Dengan menggunakan media boneka jari tangan ini anak akan merespon dengan cepat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Utariani dkk. (2014) mengatakan bahwa penggunaan media boneka jari tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui dan mencari seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian eksperimen dengan judul *“Pengaruh Media Boneka Jari Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar”*.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Penggunaan media boneka jari tangan dalam keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Hasil keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan media boneka jari tangan?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan media boneka jari tangan?

C. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui penggunaan media boneka jari tangan pada keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Menganalisis hasil keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan media boneka jari tangan.
3. Ingin mendeskripsikan perbedaan hasil pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan media boneka jari tangan.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Dari Segi Teori

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dari kajian-kajian teoritis dalam rangka mengembangkan ilmu yang dimiliki, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

2. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi atau inovasi terbaru dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka jari.

3. Dari Segi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan oleh pembaca sebagai bahan dalam inovasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka jari tangan, juga sebagai temuan baru media yang kreatif,

inovatif, dan efisien serta media yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar.

E. Definisi Operasional

1. Media

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat menyampaikan pikiran, gagasan atau ide, dan perasaan sehingga proses belajar terjadi.

2. Boneka Jari Tangan

Boneka jari tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola yang sesuai dengan keinginan yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk tertentu serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau ide, serta perasaan dalam bercerita secara lisan mengenai cerita yang telah disimak atau didengar oleh pembicara itu sendiri.